

Analisis Strategi Komunikasi Digital dalam Digitalisasi Industri Radio Jawa Barat

Muhammad Naufal Ramadhan Ernawan *, Dedeh Fardiah

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

muhammadnaufal0025@gmail.com, dedehfardiah@gmail.com

Abstract. The radio industry faces major challenges in dealing with digital transformation due to competition from platforms such as podcasts, social media, and streaming. The Radio Academy program organized by KPID West Java aims to equip radio practitioners with the digital skills needed to deal with these changes. This study analyzes the communication strategies used by KPID West Java to support radio digitization through this program. Using a case study approach, this research identifies: (1) the urgency of the program for the radio industry in West Java, (2) the implementation of communication strategies used by KPID, and (3) the challenges faced in communicating radio digitization. The results show that this program has made a significant contribution to improving human resource capacity in the radio industry, although challenges related to infrastructure and competition with new digital platforms remain obstacles. This article contributes to the theory of strategic communication in the digital era and provides recommendations for collaboration to accelerate digitization.

Keywords: *Communication Strategy, Radio Academy, Radio Digitalization.*

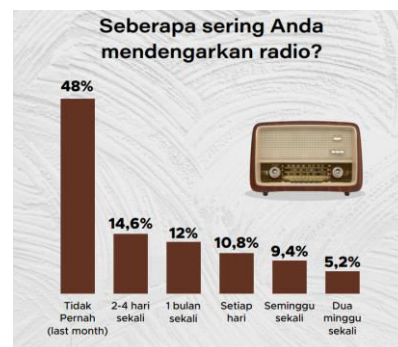
Abstrak. Industri radio menghadapi tantangan besar dalam menghadapi transformasi digital akibat persaingan dengan platform seperti podcast, media sosial, dan streaming. Program Radio Academy yang diselenggarakan oleh KPID Jawa Barat bertujuan untuk membekali praktisi radio dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk menghadapi perubahan ini. Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi yang digunakan KPID Jawa Barat untuk mendukung digitalisasi radio melalui program tersebut. Berdasarkan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi: (1) urgensi program bagi industri radio di Jawa Barat, (2) implementasi strategi komunikasi yang digunakan oleh KPID, dan (3) tantangan yang dihadapi dalam mengomunikasikan digitalisasi radio. Hasil menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di industri radio, meskipun tantangan terkait infrastruktur dan kompetisi dengan platform digital baru masih menjadi kendala. Artikel ini memberikan kontribusi pada teori komunikasi strategis di era digital dan memberikan saran kerja sama untuk mempercepat digitalisasi.

Kata Kunci: *Strategi komunikasi, Radio Akademi, Digitalisasi radio.*

A. Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara orang membaca media di seluruh dunia. Radio, yang telah lama menjadi salah satu media informasi utama, kini menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan di era digital. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) merespons perubahan ini dengan meluncurkan Program Radio Academy pada Agustus 2024, terutama di Jawa Barat. Tujuan program ini adalah untuk mendorong industri radio untuk digitalisasi sehingga praktisi lokal dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

Radio merupakan media massa elektronik tertua yang luwes. Radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan ketat selama lebih dari seratus tahun dengan berbagai teknologi baru, seperti televisi, bioskop, dan media portabel lainnya (Ardianto & Erdinaya, 2005). Radio masih bertahan karena keunggulannya yang mudah didengar, fleksibel, dan dapat membangun ikatan emosional yang kuat dengan pendengarnya. Namun, karena pergeseran pola konsumsi media yang didorong oleh kemudahan akses internet, tantangan yang dihadapi di era digital disruption saat ini jauh lebih kompleks (Hirschmeier et al., 2019).



Gambar 1. Survei Frekuensi Pendengar Radio

Sumber: Goodstats 2024

Data dari Goodstats (2024) mengemukakan tentang preferensi penggunaan radio oleh remaja Indonesia menunjukkan fakta yang sulit. Terlepas dari fakta bahwa radio masih sangat disukai oleh generasi muda, frekuensi pendengaran telah menurun. Hanya 10,8% dari responden yang mengaku mendengarkan radio setiap hari dalam satu bulan terakhir, sementara sekitar 48% mengaku tidak mendengarkannya sama sekali. Fenomena ini menunjukkan bahwa Generasi Z lebih suka platform yang menawarkan fleksibilitas waktu (on-demand) dan pilihan konten yang lebih disesuaikan dengan preferensi pengguna (Saputra et al., 2025). Menurut Mashadi (2024), kegagalan industri radio untuk beradaptasi dengan pergeseran ini dapat mengakibatkan hilangnya relevansi media untuk audiens di masa depan.

Kesenjangan interaksi menjadi salah satu faktor utama melemahnya daya saing radio konvensional. Media digital saat ini memungkinkan audiens untuk berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi, bukan sekadar menjadi penerima pesan pasif. Oleh karena itu, digitalisasi radio harus ditujukan untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan pendengar, atau keterlibatan pendengar, dengan memanfaatkan platform media sosial sebagai contoh (Rusmana et al., 2024). Ismandianto et al. (2022) menyatakan bahwa transformasi teknologi radio membutuhkan perubahan teknis yang mendalam untuk platform yang lebih fleksibel seperti streaming dan media sosial agar konten dapat dikelola secara dinamis. Dengan demikian, Hendriyana (2020) mengusulkan penerapan model multiplatform untuk memungkinkan radio menjangkau audiens yang lebih besar melalui aplikasi seluler dan situs web.

Sebagai lembaga regulator yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pengembangan penyiaran di wilayah dengan jumlah stasiun radio terbanyak di Indonesia, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat memegang peran strategis. KPID Jawa Barat memiliki tujuan untuk mempercepat digitalisasi industri radio melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui inisiatif Program Radio Academy, yang dimulai pada Agustus 2024. Untuk meningkatkan jangkauan siaran dan meningkatkan kualitas siaran, program ini bertujuan untuk mengajarkan praktisi radio tentang metode produksi konten digital dan strategi komunikasi yang efektif (Fardiah et al., 2024).

Penelitian sebelumnya tentang KPID Jawa Barat telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar berkonsentrasi pada sosialisasi agenda Analog Switch Off (ASO) untuk televisi atau pengawasan regulasi untuk menciptakan siaran berkualitas tinggi (Kusumah, 2022). Di level regulator, Fauzia Rahmat & Suhartini (2020) meneliti strategi komunikasi KPID Jawa Barat dalam membentuk siaran televisi berkualitas melalui pengawasan, pembinaan, dan pemberian sanksi kepada stasiun TV lokal. Penelitian tersebut masih berfokus pada pengawasan konten siaran televisi, sedangkan kajian lain mengenai digitalisasi radio umumnya berfokus pada strategi stasiun radio tunggal (Nurhasmini, 2020) atau radio komersial di era digital (Kustiawan et al., 2024).

Digitalisasi radio membuka kesempatan besar bagi radio untuk tidak hanya mempertahankan eksistensinya, tetapi juga untuk berinovasi dalam cara berinteraksi dengan audiens, dengan menyediakan konten yang lebih personal dan tersegmentasi (Olayiwola Ajisafe & Dada, 2023). Transformasi ini memungkinkan radio untuk beradaptasi dengan perubahan besar dalam cara konsumsi media yang semakin mengarah ke konten yang lebih interaktif dan sesuai dengan preferensi individu (Hirschmeier et al., 2019). Oleh karena itu, Program Radio Academy diharapkan dapat mempercepat proses digitalisasi di industri radio dan memberikan solusi bagi tantangan yang dihadapi oleh stasiun radio dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Rumusan masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan KPID Jawa Barat dapat mendorong digitalisasi industri radio di Jawa Barat?" Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- Menjelaskan Program Radio Academy KPID Jawa Barat menjadi urgensi bagi pelaku industri radio di Jawa Barat dalam menghadapi digitalisasi.
- Mengidentifikasi implementasi strategi komunikasi digital KPID Jawa Barat melalui Program Radio Academy dalam mendukung transformasi industri radio di Jawa Barat.
- Mengeksplorasi tantangan yang dihadapi KPID Jawa Barat dalam mengomunikasikan digitalisasi radio melalui program ini memengaruhi efektivitas strategi komunikasi yang dijalankan.

Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi dari Effendy (2009) yang menekankan perencanaan pesan dan pemilihan media yang tepat. Selain itu, manajemen komunikasi menurut Suprpto (2011) sangat penting untuk mengenali karakteristik khalayak dan mengatasi hambatan teknis guna mencapai komunikasi yang efektif. Digitalisasi media menurut Shrivastava yakni mengubah cara interaksi, komunikasi, dan model kerja menjadi berbasis digital, sehingga proses penyampaian informasi dan hubungan dengan audiens berlangsung semakin dua arah dan efisien (Herlina & Andi, 2023). Melalui Program Radio Academy, KPID Jawa Barat berupaya mengintegrasikan teknologi digital bukan hanya sebagai alat distribusi konten, tetapi sebagai sarana penguatan interaksi dengan audiens yang terus berkembang.

Penelitian ini juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam komunikasi digital, khususnya QS. An-Nahl:125 yang memerintahkan dakwah *bil hikmah* (dengan kebijaksanaan), *maw'izhah hasanah* (nasihat baik), dan *mujadalah hasanah* (perdebatan yang baik). Dalam konteks Radio Academy, prinsip ini diterapkan melalui komunikasi dua arah yang bijaksana antara KPID dan praktisi radio, menjaga etika penyiaran digital yang mendidik dan bermanfaat bagi umat (Effendy, 2009).

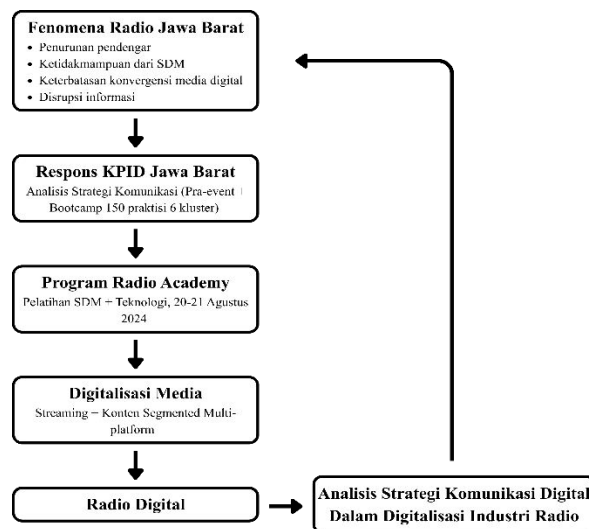
B. Metode

Sebagai upaya untuk mendorong digitalisasi industri radio di Jawa Barat, penelitian kualitatif deskriptif ini berfokus pada Program Akademi Radio yang diselenggarakan oleh KPID Jawa Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna dan dinamika fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alamiah (Sugiyono, 2019), sedangkan studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif satu kasus spesifik sehingga menghasilkan deskripsi yang rinci dan holistik (Bungin, 2011). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika strategi komunikasi, bentuk adaptasi digital, serta konteks kebijakan yang melatarbelakangi pelaksanaan Program Radio Academy.

Subjek penelitian terdiri atas narasumber yang terlibat langsung dalam perencanaan dan implementasi Program Radio Academy, yaitu Koordinator Bidang PKSP KPID Jawa Barat dan praktisi industri radio dari RRI Pro 2 Bandung. Koordinator Bidang PKSP dipilih karena bertanggung jawab merumuskan dan mengelola program yang berkaitan dengan pengawasan dan pengembangan penyiaran, sehingga mampu menjelaskan tujuan, strategi, dan arah kebijakan program. Praktisi dari

RRI Pro 2 Bandung dipilih karena terlibat dalam praktik penyiaran dan merasakan langsung dampak program terhadap proses digitalisasi di tingkat stasiun radio.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan kepada Koordinator Bidang PKSP KPID Jawa Barat dan praktisi RRI Pro 2 Bandung untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, strategi komunikasi, tantangan, serta persepsi mereka terhadap dampak Program Radio Academy. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah arsip dan dokumen yang berkaitan dengan program, seperti laporan kegiatan, materi pelatihan, dan dokumentasi resmi maupun publikasi di media sosial KPID Jawa Barat. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 4-7 Juli 2025.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Tahapannya meliputi pengumpulan dan transkripsi data wawancara, reduksi data dengan cara memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, pengkodean untuk mengidentifikasi pola dan tema-tema utama, serta penyajian temuan dalam bentuk narasi deskriptif. Melalui analisis tematik ini, peneliti menemukan beberapa tema: tujuan dan urgensi program, strategi komunikasi yang digunakan, dukungan dan hambatan digitalisasi radio, dan dampak Program Radio Academy pada industri radio di Jawa Barat.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari wawancara dan dokumen, serta konfirmasi kembali temuan utama kepada narasumber. Selain itu, data disusun secara sistematis agar proses penarikan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Urgensi Program Radio Academy bagi Industri Radio di Jawa Barat

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa Program Radio Academy dipandang urgen oleh KPID Jawa Barat dan praktisi radio sebagai upaya sistematis untuk membantu stasiun radio beradaptasi dengan transformasi digital. Menurut Achmad Abdul Basith, Ketua KPID Jawa Barat, tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di industri penyiaran untuk menghadapi tantangan digitalisasi, yang mencakup bukan hanya masalah teknologi tetapi juga cara radio berinteraksi dengan audiens yang semakin melek digital. Program ini bertujuan untuk membekali praktisi radio dengan kemampuan praktis, terutama dalam hal menjaga interaksi dengan audiens dan mengelola konten di berbagai platform digital.

Pergeseran pola konsumsi media generasi muda, yang lebih suka platform digital yang fleksibel, interaktif, dan on-demand, membuat urgensi program ini semakin terasa. Data Goodstats

tahun 2024 menunjukkan bahwa audiens muda kurang mendengarkan radio, tetapi beberapa orang tetap mendengarkan siaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa radio hanya dapat terus relevan jika dapat menyesuaikan diri dengan teknologi digital dan keinginan audiens masa kini.

KPID Jawa Barat memulai kegiatan pra-event seperti "Bagi-bagi Radio", yang merupakan strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran publik tentang peran radio di ekosistem media digital. Program Radio Academy kemudian melanjutkan upaya tersebut pada level kapasitas pelaku industri, sehingga aspek penyadaran publik dan penguatan SDM berjalan beriringan. Jika dilihat dari perspektif strategi komunikasi, langkah-langkah ini menunjukkan adanya perencanaan tujuan, penentuan sasaran, dan pemilihan saluran komunikasi yang jelas.

Implementasi Strategi Komunikasi KPID Jawa Barat dalam Program Radio Academy

Temuan penelitian menunjukkan bahwa KPID Jawa Barat mengimplementasikan strategi komunikasi yang terstruktur melalui tiga komponen utama dalam Program Radio Academy, yaitu penyuluhan digitalisasi, pelatihan teknologi digital, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas.

Tabel 1. Komponen Strategi Komunikasi KPID Jawa Barat dalam Program Radio Academy

Komponen Strategi	Deskripsi
Penyuluhan Digitalisasi	Menyadarkan peserta tentang pentingnya digitalisasi dalam dunia radio, serta manfaat yang dapat diperoleh.
Pelatihan Teknologi Digital	Mengajarkan penggunaan platform streaming, media sosial, dan perangkat lunak produksi konten digital
Transparansi dan Akuntabilitas	Penggunaan kanal digital untuk pengawasan kualitas siaran dan komunikasi dua arah dengan audiens

Tabel 1 menggambarkan kerangka strategi komunikasi yang menjadi fondasi Program Radio Academy. Penyuluhan digitalisasi membangun kesadaran peserta mengenai dinamika audiens digital dan risiko ketertinggalan, sementara pelatihan memberikan keterampilan praktis. Ian Ritchie Gillen, praktisi dari RRI Pro 2 Bandung, mengungkapkan bahwa program ini memberi “semangat baru” dan memperkuat keyakinan bahwa radio tetap dibutuhkan di era digital.



Gambar 3. Dokumentasi pelatihan Program Radio Academy KPID Jawa Barat

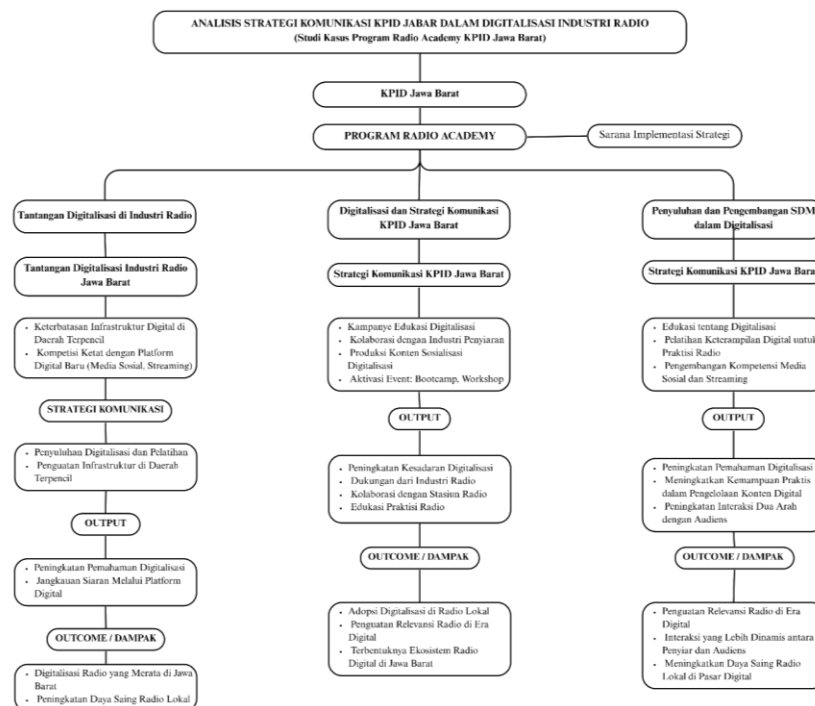
Sumber: Arsip KPID Jabar, 2024.

Gambar 3 menunjukkan sesi pelatihan praktik yang menjadi inti program, di mana peserta diajarkan langsung penggunaan platform digital. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada repackaging konten agar sesuai dengan perilaku audiens digital yang dinamis, sejalan dengan konsep digitalisasi yang menekankan perubahan cara interaksi dan distribusi informasi melalui platform digital (Shrivastava, 2017, dalam Herlina & Andi, 2023). Komponen transparansi dan akuntabilitas diwujudkan melalui pengenalan sistem pengawasan berbasis digital dan komunikasi dua arah via media sosial.

Menurut Effendy (2009), pola strategi ini mencerminkan ide tentang strategi komunikasi efektif, yang menekankan pencapaian tujuan transformasi digital melalui perencanaan pesan, pemilihan media, dan penargetan khalayak tersegmentasi.

Tantangan dalam Mengomunikasikan Digitalisasi Radio

Tantangan utama meliputi pemahaman terbatas praktisi tentang repackaging konten, keterbatasan infrastruktur digital di daerah terpencil, persaingan dengan platform digital baru (streaming, media sosial), dan Program Radio Academy. Sebagai tanggapan dari Ian Ritchie Gillen, radio harus bersaing dengan platform yang lebih dapat disesuaikan untuk generasi muda. Fenomena ini mencerminkan penghapusan digital, yang mengharuskan komunikasi interaktif.



Gambar 4. Model temuan strategi komunikasi KPID Jawa Barat melalui Program Radio Academy

Sumber: Olahan peneliti, 2025.

Gambar 4 mengintegrasikan hasil penelitian secara menyeluruh dan menunjukkan hubungan kausal antara masalah digitalisasi industri radio (input), strategi komunikasi KPID melalui Program Radio Academy (proses), peningkatan kapasitas SDM dan infrastruktur (output), dan relevansi radio lokal di ekosistem digital Jawa Barat (hasil). Menurut model ini, keberhasilan transformasi radio bergantung pada kolaborasi antara pelatihan praktis, penguatan infrastruktur, dan adaptasi terhadap persaingan platform digital.

Secara keseluruhan, Program Radio Academy merupakan strategi komunikasi efektif untuk memperkuat radio di era digital, meskipun tantangan infrastruktur dan kompetisi memerlukan kolaborasi lebih lanjut.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Radio Academy yang diselenggarakan KPID Jawa Barat memiliki urgensi yang tinggi bagi industri radio di Jawa Barat sebagai upaya strategis untuk menjawab tantangan transformasi digital. Program ini berperan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia penyiaran melalui penyuluhan digitalisasi dan pelatihan keterampilan teknis, sehingga praktisi radio lebih siap memanfaatkan media sosial, aplikasi streaming, dan berbagai platform digital lain untuk memperluas jangkauan siaran dan membangun interaksi yang lebih intens dengan audiens.

Implementasi strategi komunikasi KPID Jawa Barat dalam Program Radio Academy tampak melalui perencanaan pesan, pemilihan saluran digital yang relevan, serta penentuan khalayak sasaran yang jelas, sehingga radio tidak hanya bergantung pada siaran konvensional, tetapi mulai mengembangkan pola komunikasi dua arah yang lebih interaktif di ruang digital. Di sisi lain,

penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan infrastruktur, persaingan dengan platform digital baru, dan belum meratanya pemahaman praktisi mengenai digitalisasi media masih menjadi hambatan utama yang mengurangi optimalisasi implementasi digitalisasi radio, terutama di daerah-daerah yang akses dan kapasitas teknisnya terbatas.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar upaya peningkatan kompetensi praktisi radio melalui program serupa terus dilanjutkan dan diperkuat dengan perbaikan infrastruktur digital, kolaborasi lintas sektor, serta pendidikan berkelanjutan mengenai pengelolaan konten dan interaksi di platform digital. Langkah-langkah ini penting agar strategi komunikasi yang dirancang KPID Jawa Barat tidak hanya berhenti pada tataran pelatihan, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik penyiaran sehari-hari dan berkontribusi pada keberlanjutan radio di era media yang semakin terdigitalisasi. KPID Jabar juga disarankan menginternalisasi QS. An-Nahl:125 dalam kurikulum Radio Academy, menerapkan komunikasi bil hikmah untuk etika penyiaran digital Islami.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada KPID Jawa Barat yang telah menyediakan data dan informasi yang sangat berharga, serta kepada para informan yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dan memberikan informasi yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ardianto, E., & Erdinaya, L. K. (2005). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian kualitatif* (2nd ed.). Kencana Prenamedia Group.
- Effendy, O. Uchjana. (2009). *Ilmu komunikasi : teori dan praktek*. Rosda Karya.
- Faiq Muhammad Fauzan, Firmansyah, & Ahmadi, D. (2024). Bentuk Jurnalisme Warga dalam Pemberitaan di Media Online. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v4i1.3462>
- Fardiah, D., Darmawan, F., & Rinawati, R. (2024). *Strategi Komunikasi Publik Melalui Transformasi Media Digital*. UPT. Publikasi Ilmiah UNISBA. <https://publikasi.unisba.ac.id/>
- Fauzia Rahmat, M. M., & Suhartini, T. (2020). Strategi Komunikasi KPID Jawa Barat Guna Membentuk Siaran Berkualitas. *JURNAL PURNAMA BERAZAM*, 2(1).
- Goodstats. (2024). *Preferensi Penggunaan Radio Anak Muda Indonesia 2024*. <https://goodstats.id/publication/preferensi-pengguna-radio-anak-muda-indonesia-2024-NCxWM>
- Hendriyana, A. (2020, August 23). *Radio tidak akan mati bila mampu beradaptasi di era digital*. Unpad.Ac.Id.
- Herlina, D., & Andi. (2023). Pengembangan Digitalisasi Bumdes Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Bumdes Makmur Abadi Sejahtera Di Desa Pasir Batang). *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10, 654–661.
- Hirschmeier, S., Tilly, R., & Beule, V. (2019). *Digital Transformation of Radio Broadcasting: An Exploratory Analysis of Challenges and Solutions for New Digital Radio Services*. <https://hdl.handle.net/10125/59939>
- Ismandianto, Suyanto, Khasna Latifah, & Muchid. (2022). *Transformation of Radio Technology in The Digital Age*. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak>

- Kustiawan, W., Yohani Putri Dinar, Khalishah Salsabila, Tamara Apsyara, Muhammad Sholehuddin Al-Qadri, & Novendra Hariyadi Ritonga. (2024). Strategi Penyiaran Radio Komersial di Era Digitalisasi. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(3), 104–111. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.550>
- Kusumah, D. N. (2022). *Analisis Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat Dalam Menyosialisasikan Agenda Analog Switch Off (ASO)*.
- Mashadi, S. (2024, September 3). *Generasi Z: Penggerak utama dalam tren budaya pop modern*. Universitas Alma Asta. <https://almaata.ac.id/generasi-z-penggerak-utama-dalam-tren-budaya-pop-modern/>
- Mayang, N., Wiki, C., & Wiksana, A. (n.d.). *Makna Tanda Kerja Keras pada Iklan Layanan Masyarakat*. Retrieved www.grab.co.id
- Nurhasmini. (2020). *Strategi Komunikasi Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya Ditengah Dunia Digitalisasi Tahun 2019/2020*. <https://etheses.uinmataram.ac.id/1958/>
- Olayiwola Ajisafe, I., & Dada, D. (2023). Correspondence Ibikunle Olayiwola Ajisafe Radio broadcasting in the digital age: Adapting to the challenges of the 21 st century. ~ 36 ~ *International Journal of Advanced Mass Communication and Journalism*, 4(2). <https://www.masscomjournal.com>
- Rusmana, A., Rizal, E., Khadijah, U. L. S., Anwar, R. K., & Muchtar, K. (2024). Listeners' Engagement and Interactivity in News Radio Twitter in Indonesia. *Journal of Intercultural Communication*, 24(1), 77–87. <https://doi.org/10.36923/jicc.v24i1.269>
- Saputra, A., Aldi Bragy, Dimas Fabian Alfarizi, & Abdur Razzaq. (2025). Eksistensi Radio Sebagai Media Komunikasi Massa di Tengah Perubahan Pola Konsumsi Media Generasi Z. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(2), 415–422. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.31319>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, T. (2011). *Pengantar ilmu komunikasi dan peran manajemen dalam komunikasi*. PT Buku Seru.
- Supriadi, Y., Annisa Gunawan, & Dadi Ahmadi. (2024). Pengaruh Media Sosial Instagram @PinterPolitik terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 135–140. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v4i2.4245>